

**KEPEMIMPINAN KIAI DERMODJOJO DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP DINAMIKA SOSIAL-KEAGMAAN DAN POLITIK DI  
BERBEK, NGANJUK, JAWA TIMUR, 1877-1907 M.**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Humaniora (M.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Oleh:  
**Zakiyatul Khusna**  
NIM: 22201022007

**PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM**  
**FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**  
**2024**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu  
Budaya UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah Tesis dengan

judul: "**Kepemimpinan Kiai Darmodjoyo dalam Dinamika Keagamaan, Sosial dan Politik di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M.**" yang ditulis oleh:

|               |   |                                  |
|---------------|---|----------------------------------|
| Nama          | : | Zakiyatul Khusna                 |
| NIM           | : | 22201022007                      |
| Program Studi | : | Magister Sejarah peradaban Islam |

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munawqasyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wb. wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Yang menyatakan,

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.

NIP. 196303061989031010



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2561/Un.02/DA/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : Kepemimpinan Kiai Dermodjo Dalam Dinamika Sosial, Politik dan Keagamaan di Berbek, Nganjuk, Jawa Timur, 1877-1907

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYATUL KHUSNA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201022007  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum  
SIGNED

Valid ID: 676eb10eb1dae



Pengaji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 676c909866ba0



Pengaji II

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 676e6e6defa53



Yogyakarta, 23 Desember 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 676f359159e8a

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zakiyatul Khusna

NIM : 22201022007

Program Studi: Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul "Kepemimpinan Kiai Darmodjoyo Dalam Dinamika Keagamaan, Sosial Dan Politik Di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, Desember 2024

Yang menyatakan,



Zakiyatul Khusna  
22201022007

## **PERSEMBAHAN**

Tulisan ini dipersembahkan kepada keluarga, teman dan peminat sejarah lokal  
Indonesia



## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam aspek sosial, politik, dan keagamaan. Kepemimpinan Kiai Dermodjojo berperan sentral dalam dinamika masyarakat Berbek pada pertengahan abad ke-19 M sampai awal abad ke-20 M. Kepemimpinan tokoh ini tidak hanya berfungsi sebagai pemandu spiritual, tetapi juga sebagai simbol perlawanan terhadap penindasan kolonial. Penelitian ini membahas kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam rentang waktu 1877-1907 M. Pokok permasalahan dalam kajian ini adalah: Bagaimana kepemimpinan Kiai Dermodjojo berpengaruh terhadap dinamika sosial, politik, dan keagamaan yang berpengaruh pada Masyarakat Berbek, Nganjuk, Jawa Timur.

Penelitian ini adalah penelitian sejarah sosial yang menggunakan pendekatan sosiologi. Adapun teori yang digunakan adalah kepemimpinan dan dinamika sosial. Prosedur penelitian ini menggunakan metode sejarah, dengan tahapan sebagai berikut: tahapan pengumpulan data (*heuristic*) atas sumber-sumber baik sumber primer maupun sekunder berupa arsip dan buku, tahap kritik sumber (*verifikasi*) untuk menguji data sejarah yang telah dikumpulkan, tahap penafsiran (*interpretasi*) agar memberikan gambaran pola varian terkait dampak kepemimpinan dan tahap penulisan (*historiografi*) disusun secara sistematis, kronologis dan periodik.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, pada pertengahan abad ke-19, Rakyat Berbek yang mayoritas petani mengalami beban berat akibat sistem pajak yang tinggi. Wilayah Berbek berada di bawah kendali kolonial dengan pejabat lokal yang tunduk pada Belanda. Sementara itu, Islam menjadi kekuatan utama, dengan peran pemuka agama seperti Kiai Dermodjojo yang menjaga identitas agama, membangun solidaritas, dan memimpin masyarakat. *Kedua*, Kiai Dermodjojo berperan sentral sebagai pemimpin spiritual, sosial, dan politik di masyarakat Berbek pada pertengahan abad ke-19 M hingga awal abad ke-20 M. kepemimpinannya tercermin dalam bidang sosial- keagamaan dan sosial budaya. Menjadikan Dermodjojo sebagai penjaga tradisi serta panutan spiritual. *Ketiga*, Kiai Dermodjojo berhasil memperkuat solidaritas dan identitas keagamaan masyarakat dengan menginterasikan agama dan budaya secara sinkretis. Pengaruhnya tidak hanya mengkokohkan kedudukan agama di Berbek, tetapi juga mengembangkan kepercayaan Ratu Adil dan memobilisasi perlawanan terhadap Pemerintah Kolonial Belanda. Dengan demikian, kepemimpinan Kiai Dermodjojo memiliki arti penting dalam konteks sejarah untuk pengembangan masyarakat dewasa ini.

**Kata Kunci:** *Kepemimpinan, Kiai Dermodjojo, Dinamika Sosial, masyarakat Berbek.*

## **Abstract**

This study aims to examine Kiai Dermodjojo's leadership role in social, political and religious aspects. Kiai Dermodjojo's leadership played a central role in the dynamics of Berbek society from the mid-19th century to the early 20th century. His leadership not only served as a spiritual guide, but also as a symbol of resistance to colonial oppression. This research discusses Kiai Dermodjojo's leadership in the period 1877-1907 CE. The main problems in this study are: How Kiai Dermodjojo's leadership influenced the social, political, and religious dynamics that affected the Berbek community, Nganjuk, East Java.

This research is a social history research that uses a sociological approach. The theories used are leadership and social dynamics. This research procedure uses the historical method, with the following stages: data collection stage (heuristic) of sources both primary and secondary sources in the form of archives and books, source criticism stage (verification) to test the historical data that has been collected, interpretation stage (interpretation) in order to provide an overview of variant patterns related to the impact of leadership and writing stage (historiography) arranged systematically, chronologically and periodically.

The results of this research are as follows: First, in the mid-19th century, the Berbek people, the majority of whom were farmers, experienced a heavy burden due to the forced high taxes. The Berbek region was under colonial control with local officials subservient to the Dutch. Meanwhile, Islam became a major force, with religious leaders such as Kiai Dermodjojo maintaining religious identity, building solidarity and leading the community. Second, Kiai Dermodjojo played a central role as a spiritual, social and political leader in the Berbek community from the mid- 19th century to the early 20th century. His leadership is reflected in his efforts to integrate local traditions and Islamic teachings, making him the guardian of traditions and a spiritual role model. Third, Kiai Dermodjojo succeeded in strengthening the community's solidarity and religious identity by syncretizing religion and culture. His influence not only strengthened the position of religion in Berbek, but also developed the Ratu Adil belief and mobilized resistance to the Dutch Colonial Government. Thus, Kiai Dermodjojo's leadership has significance in the historical context for today's community developers.

**Keywords:** *Leadership, Kiai Dermodjojo, Social Dynamics, Berbek society.*

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdullillahirobil’alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Dinamika Keagamaan, Sosial dan Politik di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M”. Tesis ini selesai berkat dukungan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nurdin, S.Ag.,SS.,MA., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam.
3. Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M. Hum., selaku Dosen Penasehat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan dan bimbingan.
4. Orang Tua, dan keluarga yang telah memberikan semangat sebagai bentuk dukungan terhadap diri saya.
5. Teman-teman sekelas Program Studi Magister semester genap 2023 yang telah menemani dan meluangkan waktu untuk berdiskusi baik untuk mata kuliah maupun tesis ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih atas bantuan dan dukungan baik berupa dukungan moral, material dan pikiran yang pada akhirnya hanya Allah yang dapat

membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Selain itu, peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu sejarah Islam di Indonesia.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 12 Desember 2024



Zakiyatul Khusna



\

## DAFTAR ISI

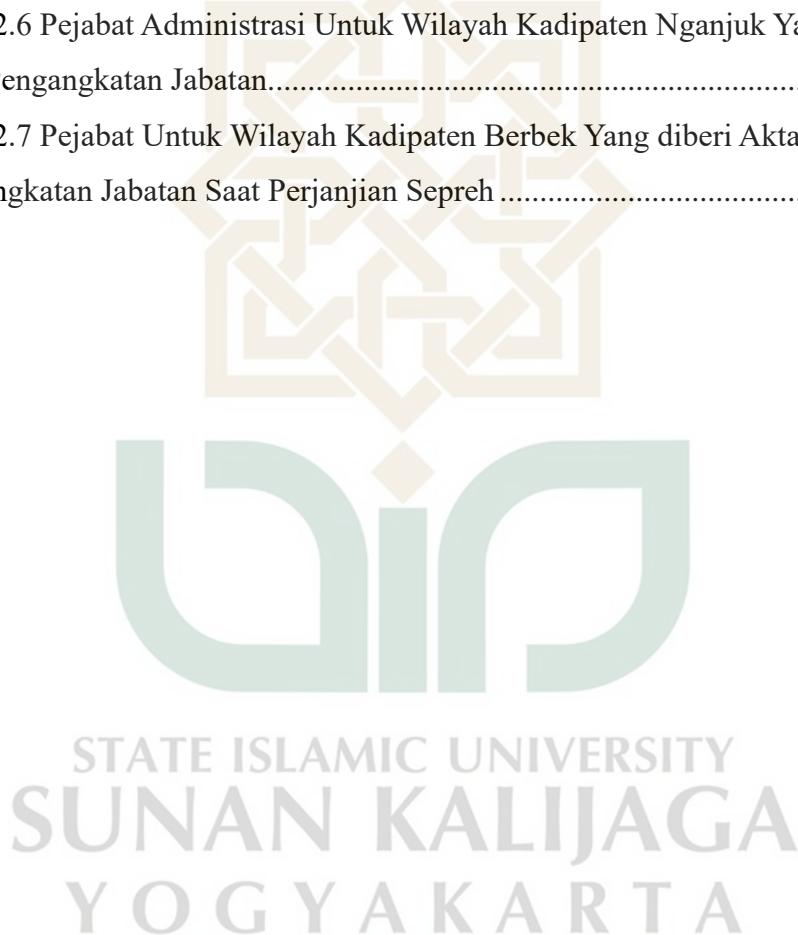
|   |      |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL.....  | i    |
| NOTA DINAS PEMBIMBING .....   | ii   |
| PERSEMBERAHAN .....   | v    |
| Abstrak .....   | vi   |
| Abstract .....  | vii  |
| KATA PENGANTAR.....   | viii |
| DAFTAR ISI .....  | x    |
| DAFTAR TABEL.....   | xii  |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN .....   | 1    |
| 1.1    Latar Belakang .....   | 1    |
| 1.2    Batasan Penelitian dan Rumusan Masalah .....   | 5    |
| 1.3    Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....  | 6    |
| 1.4    Tinjauan Pustaka.....  | 7    |
| 1.5    Landasan Teori .....   | 11   |
| 1.6    Metode Penelitian.....   | 18   |
| 1.7    Sistematika Pembahasan .....   | 22   |
| BAB II LATAR BELAKANG MASYARAKAT AFDEELING BERBEK ABAD<br>KE-19 M SAMPAI AWAL ABAD KE-20 M..... | 25   |
| 2.1    Geografi dan Demografi.....  | 25   |
| 2.2    Sosial-Ekonomi .....   | 32   |
| 2.3    Sosial-Politik .....   | 35   |
| 2.4    Sosial Keagamaan .....   | 43   |
| BAB III KEPEMIMPINAN KIAI DERMODJOJO PADA MASYARAKAT<br>BERBEK.....                             | 46   |
| 3.1    Biografi Kiai Dermodjojo .....   | 46   |
| 3.1.1 Latar Belakang Keluarga .....   | 46   |
| 3.1.2 Riwayat Pendidikan .....  | 47   |
| 3.1.3 Kiprah dalam Masyarakat .....   | 49   |
| 3.2    Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Sosial-Keagamaan .....                                | 57   |
| 3.2.1 Seorang Pemimpin Kontroversial.....   | 57   |

|   |            |
|---|------------|
| 3.2.2 Mengembangkan Ajaran Ilmu Mistis dan Sesat .....  | 59         |
| 3.2.3 Diskriminasi terhadap Murid .....   | 61         |
| 3.3 Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Sosial-Budaya .....  | 63         |
| 3.3.1 Pelestari Budaya .....  | 63         |
| 3.3.2 Pengakuan sebagai Jelmaan Ratu Adil .....   | 63         |
| 3.4 Gaya Kepemimpinan Kiai Dermodjojo.....  | 65         |
| <b>BAB IV PENGARUH KEPEMIMPINAN KIAI DERMODJOJO TERHADAP DINAMIKA SOSIAL-KEAGAMAAN, DAN POLITIK .....</b> | <b>67</b>  |
| 4.1 Berkembangnya Keagamaan Sinkretis.....  | 67         |
| 4.1.1 Ritual Selametan.....   | 67         |
| 4.1.2 Keyakinan Mistis .....  | 68         |
| 4.1.3 Keyakinan tentang Imam Mahdi dalam Sosok Ratu Adil .....  | 69         |
| 4.2 Mengobarkan Perlawanan Rakyat Berbek .....  | 72         |
| 4.2.1 Latar Belakang Pemberontakan .....  | 72         |
| 4.2.2 Terjadinya Pemberontakan .....  | 73         |
| 4.2.3 Dampak Pemberontakan .....  | 76         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>82</b>  |
| 5.1 Kesimpulan.....   | 82         |
| 5.2 Saran .....   | 83         |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>84</b>  |
| <b>LAMPIRAN .....</b>   | <b>89</b>  |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>   | <b>105</b> |

# STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

## **DAFTAR TABEL**

|  |    |
|--|----|
| Table 2.1 Pembagian Wilayah Berbek 10 Januari 1883 .....   | 27 |
| Table 2.2 Pembagian Wilayah Berbek 22 Maret 1896.....  | 28 |
| Table 2. 3 Masyarakat Nganjuk Pada 1845-1846 .....   | 31 |
| Table 2.5 Pejabat Wilayah Administrasi Kadipaten Kertosono Sebelum Dijadikan<br>Satu Menjadi Wilayah Berbek .....      | 36 |
| Table 2.6 Pejabat Administrasi Untuk Wilayah Kadipaten Nganjuk Yang Diberi<br>Akta Pengangkatan Jabatan.....           | 37 |
| Table 2.7 Pejabat Untuk Wilayah Kadipaten Berbek Yang diberi Akta<br>Pengangkatan Jabatan Saat Perjanjian Sepreh ..... | 37 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

|  |     |
|--|-----|
| Lampiran 1 Nama Istri dan Anak Dermodjojo.....   | 89  |
| Lampiran 2 Nama-Nama Pengikut Dermodjojo yang dimakamkan di satu Makam dengan Dermodjojo .....     | 89  |
| Lampiran 3 Makam Dermodjojo dan Pengikutnya.....   | 90  |
| Lampiran 4 Laporan Residen Kediri 1 Maret 1907 .....   | 90  |
| Lampiran 5 Koran de Locomotief 12 Maret 1907 .....   | 91  |
| Lampiran 6 Koran de Locomotief 3 Juli .....  | 92  |
| Lampiran 7 Koran De Locomotief 14 februari 1910 .....  | 93  |
| Lampiran 8 Koran Het Niews Van Den Dag 31 Januari 1907 .....                                       | 94  |
| Lampiran 9 Koran De Gelderlander 15 Maret 1907 .....   | 95  |
| Lampiran 10 Koran De Locomotief 29 Januari 1910 .....  | 96  |
| Lampiran 11 Koran De Locomotief 3 Februari .....   | 97  |
| Lampiran 12 Koran Amersfoortsch Dagblad 16 Maret 1907 .....  | 98  |
| Lampiran 13 Koran Amersfoortsch Dagblad 2 Maret 1907.....  | 99  |
| Lampiran 15 Laporan mengenai Pemberontakan Kiai Dermodjojo 19 Januari 1907 .....                   | 100 |
| Lampiran 16 Laporan Asisten Residen Kediri kepada Residen Kediri 5 Maret 1907.....                 | 101 |
| Lampiran 17 Penasehat Urusan Bumiputera kepada Gubernur Jenderal 11 Oktober 1907.....              | 102 |
| Lampiran 18 Laporan Direktur Pemerintahan Dalam Negeri kepada Gubernur Jenderal 4 Maret 1907 ..... | 103 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dermodjojo atau bernama asli Bagus Thalban merupakan seorang tokoh masyarakat di Desa Bendungan, *Afdeeling* Berbek. Dalam bidang keagamaan Dermodjojo sering kali dipanggil sebagai kiai meskipun ia tidak mempunyai musala di lingkungan rumahnya, Hal ini berbeda dengan kiai pada umumnya, yang mana pada masa kolonialisme kiai memiliki musala sebagai tempat untuk mengajar ilmu keagamaan.<sup>1</sup>. Di dalam masyarakat Jawa, penyebutan kiai ditujukan kepada orang yang dihormati dan disegani karena ilmu, kebaikan hati, dan jasa kepada masyarakat sekitar<sup>2</sup>. Dermodjojo dikenal sebagai seorang guru yang ajarannya banyak diikuti oleh para muridnya. Ia dihormati oleh sanak saudaranya, tetangga di lingkungannya dan para pembantunya<sup>3</sup>. Otoritas Dermodjojo dalam bidang keagamaan diperkuat dengan ditemukannya berbagai buku dan kitab keagamaan di rumahnya setelah peristiwa pemberontakan *Afdeeling* Berbek, salah satunya adalah buku silsilah Tarekat Syattariyah. Dalam buku tersebut, tercatat nama *Bagus Thalban ing Koedoes*, Negara Ing Gabog, yang berarti Bagus Thalban di Kudus. Maksud dari Bagus Thalban merupakan nama asli Dermodjojo, dan Kudus

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: LSIK, 1999), hlm.144.

<sup>2</sup> Robiatul Adawiyah, “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang,” *Jurnal Tarbiyatuna*, vol. 13, no. 1, (2020), hlm. 3.

<sup>3</sup> E. Constant, “Laporan Residen Kediri 1 Maret 1907 kepada Residen Kediri”, *Arsip*, 5 Maret 1907, hlm. 350.

merupakan daerah asalnya." Dermodjojo mendirikan sebuah sekolah di sebelah Timur rumahnya. Akan tetapi, beliau tidak menyebut sekolah tersebut sebagai pesantren. Hal ini dikarenakan pada masa itu pendirian pesantren maupun langgar diawasi ketat oleh pihak pemerintah<sup>4</sup>.

Dermodjojo juga dikenal sebagai seorang budayawan, ia merupakan pencinta seni Jawa, Hal ini dibuktikan dengan penemuan dua set gamelan dan dua set wayang di rumahnya. Gamelan dan wayang ini sering kali digunakan untuk keperluan pribadi Dermodjojo namun terkadang juga disewakan. Selain itu, kecintaan Dermodjojo terhadap budaya Jawa juga terlihat dalam memelopori perlawanan Berbek pada 1907, Dermodjojo meyakinkan para pengikutnya bila mereka meninggal, maka Togok dan Semar akan membawa air yang dapat menghidupkan mereka kembali<sup>5</sup>. Selain dikenal sebagai seorang kiai dan budayawan, Dermodjojo juga dikenal sebagai seorang dukun yang melakukan praktik kesaktian dan penyembuhan. Pada awalnya, praktik tersebut hanya dilakukan kepada teman-temannya saja. Berkat kecerdasan yang dimiliki, akhirnya banyak masyarakat yang memercayai nya dalam bidang penyembuhan ini. Pada perkembangannya, praktik perdukunan tersebut semakin besar. Banyak masyarakat yang datang tidak hanya sekadar untuk kesembuhan, akan tetapi merambah kepada berbagai persoalan dalam hidup, termasuk dalam bidang keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka muncul dua pandangan terhadap diri Dermodjojo yakni dalam adat desa beliau dianggap sebagai seorang kiai, sedangkan dalam pandangan

---

<sup>4</sup> E Contants "Laporan Asisten Residen Kediri kepada Residen Kediri", *Arsip*, 5 Maret 1907, hlm. 352.

<sup>5</sup> Koran "*De Locomotief*", 12 Maret 1907.

masyarakat luas, ia dianggap sebagai dukun yang memberikan pengobatan dan jimat<sup>6</sup>.

Pada masa kolonial, Ulama atau pemimpin agama Islam memiliki peranan yang kuat dalam masyarakat kehidupan pribumi. Masyarakat Jawa memiliki harapan yang besar terhadap ulama, mereka berharap bahwa ulama dapat memberikan arahan yang menenangkan, menjadi contoh yang baik, Menjadi sumber pengetahuan yang diperlukan oleh masyarakat, serta dapat memberikan solusi atas masalah yang dihadapi<sup>7</sup>. Pada masa kolonial, peranan ulama tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, melainkan memiliki peranan dalam bidang politik dan ekonomi. Pemberontakan di Jawa Timur pada masa kepemimpinan Hindia-Belanda banyak dilatarbelakangi oleh sistem tanah paksa dan kerja rodi di perkebunan-perkebunan sebagai pengganti pajak tanah. sistem kerja rodi ini berdasarkan sistem kuota per desa bukan perorangan. Hal ini kemudian membuat para pemilik tanah dipaksa oleh pemerintah desa agar membagikan tanah yang dimilikinya kepada para petani miskin<sup>8</sup>. Ketidakpuasan sosial ini kemudian menimbulkan banyak pemberontakan di Hindia- Belanda.

Keyakinan Dermodjojo dalam bidang keagamaan menganut Islam *kejawen*. Pihak kolonial memandang Islam dan Jawa sebagai suatu hal yang berbeda. Islam dipandang sebagai agama baru dan penjajah. Sebelum Islam datang, agama Jawa berpusat pada kepercayaan terhadap roh leluhur dan kekuatan alam. Agama Jawa

---

<sup>6</sup> E. Constant, “Laporan Asisten Residen kepada Residen Kediri”, *Arsip*, 5 Maret 1907, hlm. 357.

<sup>7</sup> Agung Perdana Kusuma, “Relasi Ulama Dan Pengusa Pada Masa Kolonialisme” *Jurnal Indo-Islamika*, vol. 8, no. 2, 2018, hlm. 129.

<sup>8</sup> Heru Sukardi, dkk., *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Jawa Timur* (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984), hlm. 12.

ini dipandang sebagai agama asli pribumi sebelum Islam datang. Orang-orang yang taat terhadap agama Islam terutama masyarakat yang telah melakukan haji banyak melakukan pemberontakan dan memiliki rasa nasionalisme. Sedangkan Islam model *kejawen* seperti kraton, baik Kraton Solo atau Kraton Yogyakarta dianggap tak Islami. Hal ini dikarenakan keagamaan yang diyakini oleh kraton, sebagian besar masih terpengaruh oleh ajaran lama, yakni Hindu dan Budha<sup>9</sup>. Pada abad ke-19 hingga abad ke-20 M, peran Kiai sebagai pemegang otoritas dalam bidang keagamaan turut memengaruhi aspek sosial dan politik masyarakat. Kiai Dermodjojo adalah salah satu tokoh dalam periode ini. Akan tetapi, Kiai Dermodjojo ini berbeda dengan kiai pada umumnya. Di mana beliau memiliki banyak otoritas antara lain sebagai kiai, dukun, dan budayawan. Islam yang dianut oleh Dermodjojo lebih condong kepada Islam *kejawen*. Hal ini dapat dibuktikan melalui sumber laporan kolonial bahwa ditemukan kitab dan buku di rumahnya yakni buku primbon Jawa kuno dan buku mengenai ilmu *kanuragan*.<sup>10</sup>

Salah satu keterlibatan Dermodjojo dalam bidang sosial-kemasyarakatan yakni upayanya dalam memimpin pemberontakan yang terjadi pada Januari 1907. Peristiwa ini terkenal dengan sebutan pemberontakan *Afdeeling* Berbek, pada saat itu wilayah ini masuk ke dalam wilayah Karesidenan Kediri<sup>11</sup>. Pemberontakan ini berlangsung selama satu hari pada hari selasa 29 Januari 1907. Pertempuran ini berlangsung sebanyak dua kali, yaitu pada pagi dan sore hari. Pada pagi hari pihak

<sup>9</sup> Nancy K. Florida, *Jawa-Islam Di Masa Kolonial: Suluk, Santri Dan Pujangga Jawa* (Yogyakarta: Buku Langgar, 2020), hlm. 3-5.

<sup>10</sup> G.AJ. Hazeul, “Laporan-Laporan Penasehat Urusan Bumiputera (G.AJ. Hazeul) kepada Gubernur Jenderal (J.B Van Heutsz)”, *Arsip*, 11 Oktober 1907, hlm. 356.

<sup>11</sup> Damari, dkk., *Kabupaten Pace Dalam Lintasan Sejarah* (Nganjuk: Kearsipan Kabupaten Nganjuk, 2014), hlm. 24.

Dermodjojo memenangkan pertempuran, namun pada sore hari kemenangan diambil alih pihak Kolonial Belanda<sup>12</sup>. Namun, akibat dari pemberontakan tersebut terasa lebih lama dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat seperti para pengikut Dermodjojo, pihak kolonial, dan masyarakat desa.

Kiai Dermodjojo adalah seorang tokoh yang berpengaruh dalam bidang keagamaan, budaya, dan perdukunan. Kepemimpinannya yang karismatik menunjukkan bagaimana perpaduan agama dan budaya dapat menjadi sumber kekuatan serta inspirasi dalam melawan penindasan kolonial. Selain itu, Kiai Dermodjojo selama ini dikenal sebagai seorang kiai, namun kenyataannya berdasarkan sumber kolonial gaya keagamaan Kiai Dermodjojo cenderung mistis dan kontroversial. Oleh karena itu, penelitian mengenai kepemimpinan Kiai Dermodjojo dan pengaruhnya dalam mengoordinir pemberontakan masyarakat Berbek pada tahun 1907 sangatlah penting untuk dilakukan.

## 1.2 Batasan Penelitian dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini menitikberatkan pada kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam aspek keagamaan serta sosial-budaya. Penelitian ini memiliki objek formal berupa kajian tentang peran dan pengaruh kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam membentuk dinamika keagamaan, sosial, dan politik di lingkup masyarakat Berbek. Objek materialnya adalah dinamika kehidupan masyarakat Berbek, Nganjuk, selama tahun 1877-1907 M, termasuk bagaimana situasi keagamaan, sosial, dan politik berkembang di tengah pengaruh

---

<sup>12</sup> Tim Arsip, *Dermodjojo: Pejuang Kabupaten Nganjuk* (Nganjuk: Kearsipan Daerah Nganjuk, 2009), hlm. 36.

kolonialisme Belanda. Kajian ini berfokus pada peran Kiai Dermodjojo dalam mengintegrasikan tradisi Islam dengan budaya lokal serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam perlawanan terhadap kolonial.

Penelitian ini secara temporal dibatasi pada tahun 1877 dijadikan sebagai batas awal penelitian berdasarkan tahun Kiai Dermodjojo mulai menjadi pemimpin di masyarakat. Adapun tahun 1907 merupakan tahun Kiai Dermodjojo meninggal. Sedangkan batasan tempat penelitian ini berfokus pada lokasi berada di daerah *Afdeeling* Berbek yang merupakan nama lama dari kabupaten Nganjuk saat ini. Penelitian ini membahas kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam mempengaruhi kondisi sosial dan keagamaan masyarakat Berbek, termasuk perlawanan Berbek tahun 1907.

Dengan demikian rumusan masalah yang dapat penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi geografi, ekonomi, politik dan keagamaan masyarakat *Afdeeling* Berbek pertengahan abad ke-19 M sampai awal abad ke-20 M?
2. Bagaimana kepemimpinan Kiai Dermodjojo pada masyarakat *Afdeeling* Berbek?
3. Bagaimana pengaruh kepemimpinan Kiai Dermodjojo terhadap dinamika keagamaan, sosial dan politik kolonial?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi ekonomi, politik dan sosial keagamaan Masyarakat Nganjuk pertengahan abad ke 19 M sampai awal abad ke 20

M

2. Memahami kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam bidang keagamaan dan budaya
3. Menganalisis pengaruh kepemimpinan Kiai Dermodjojo dinamika sosial-keagamaan dan politik kolonial di Berbek.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan penjelasan mendalam tentang peran Kiai Dermodjojo dalam perlawanan terhadap penjajahan, yang dapat menjadi referensi untuk memahami strategi perlawanan yang berbasis keagamaan dan budaya
2. Sebagai wawasan bahwa terdapat kiai seperti Kiai Dermodjojo yang memiliki banyak pengaruh dalam bidang agama dan budaya yang kemudian berpengaruh terhadap dinamika perlawanan Berbek 1907.
3. Memberikan teladan mengenai bagaimana seorang pemimpin dapat mempengaruhi perubahan sosial dan agama dalam komunitasnya.

#### **1.4 Tinjauan Pustaka**

Penelitian terkait Kiai Dermodjojo sudah pernah dilakukan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan perspektif yang luas dan menyeluruh mengenai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang dikaji. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai pemberontakan Kiai Dermodjojo pada tahun 1907 di tulis oleh tim kearsipan daerah kabupaten Nganjuk<sup>13</sup>. Buku ini mengkaji perjalanan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*,

hidup dan peran Kiai Dermodjojo sebagai tokoh berpengaruh dalam perlawanan melawan kolonialisme di Kabupaten Nganjuk. Fokus utama buku tersebut adalah pada aspek perjuangan dan kontribusi Dermodjojo dalam bidang sosial-politik, sedangkan penelitian yang penulis kaji lebih menitikberatkan pada aspek keagamaan dan sosial dalam kepemimpinan Kiai Dermodjojo. Penelitian yang penulis kaji berfokus pada bagaimana kepemimpinan Dermodjojo tidak hanya dalam perlawanan fisik terhadap kolonialisme tetapi juga pada bagaimana ia mengembangkan praktik-praktik keagamaan sinkretik yang memadukan ajaran Islam dengan budaya lokal.

2. Penelitian yang menyinggung peranan Dermodjojo terdapat di dalam karya Andi Achdian<sup>14</sup>. Artikel ini mengkaji pengaruh kapitalisme kolonial pada masyarakat Jawa pada awal abad ke-20, terutama terhadap kehidupan petani dan struktur negara. Melalui analisis yang berpusat pada penerapan sistem ekonomi kolonial, artikel ini menjelaskan bagaimana kapitalisme mempengaruhi kehidupan sosial-ekonomi petani, memperburuk eksplorasi, serta memperkuat dominasi kolonial dengan dalih membawa kemajuan dan peradaban kepada masyarakat pribumi. Artikel ini relevan bagi penelitian tentang Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Dinamika Keagamaan dan Sosial di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M, karena memberikan konteks sosial-ekonomi yang mendasari kehidupan masyarakat Jawa di bawah kolonialisme. Namun, perbedaan mendasar terletak pada fokus kajiannya. Artikel jurnal ini berfokus pada analisis kapitalisme

---

<sup>14</sup> Andi Achdian, “*The Burden of White’s Man Burden*: Negara, Petani dan Kapitalisme Kolonial di Jawa Awal Abad ke 20”, *Jurnal Studi Politik*, vol 2, no 2. (2013).

kolonial dan dampaknya pada petani sebagai bagian dari struktur ekonomi-politik, sedangkan penelitian penulis menyoroti aspek kepemimpinan religius Kiai Dermodjojo serta pengaruhnya terhadap dinamika keagamaan dan sosial dalam membentuk perlawanan terhadap kolonialisme.

3. Penelitian mengenai faktor keterlibatan masyarakat pada peristiwa pemberontakan Dermodjojo ditulis oleh Dodik Prayogi dan Sri Purwaningsih<sup>15</sup>. Artikel ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam kerusuhan di *Afdeeling Berbek*, yang terjadi pada awal abad ke-20 di wilayah Nganjuk, Jawa Timur. Penelitian ini memfokuskan pada dinamika sosial, politik, dan ekonomi yang mendorong partisipasi masyarakat dalam gerakan perlawanan melawan kebijakan Kolonial Belanda, terutama di kalangan petani dan masyarakat kelas bawah. Artikel ini relevan bagi penelitian tentang Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Dinamika Keagamaan dan Sosial di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M, karena memberikan wawasan mendalam mengenai kondisi sosial-politik yang melatarbelakangi pemberontakan di Berbek dan faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam perlawanan. Namun, perbedaan terletak pada fokus kajiannya. Artikel ini menganalisis faktor-faktor sosio-ekonomi dan politik yang menjadi penyebab langsung kerusuhan, sementara penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan Kiai Dermodjojo, khususnya dalam konteks keagamaan,

---

<sup>15</sup> Sri Matuti Purwaningsih Dodik Prayogi, “Faktor Keterlibatan Partisipan pada Kerusuhan di *Afdeeling Berbek*,” *Avatara*, vol. 9, no. 1 (2020).

budaya, dan pengaruhnya dalam mengoordinir Masyarakat Berbek untuk menghadapi ketidakadilan kolonial.

4. Penelitian tentang kepemimpinan ganda kiai dalam bidang agama dan tradisional di tulis dalam disertasi Ade Jhuhanan<sup>16</sup>. Buku ini membahas kepemimpinan tradisional yang menggabungkan unsur religius dan magis di pedesaan Banten. Ade Jhuhanan menguraikan bagaimana kiai dan jawara (tokoh masyarakat yang dihormati karena pengaruh religio-magisnya) memainkan peran penting dalam struktur sosial, ekonomi, dan politik masyarakat setempat. Dengan pendekatan religio-magis, mereka mengintegrasikan ajaran agama dengan tradisi lokal, menciptakan model kepemimpinan yang kuat, karismatik, dan disegani. Buku ini relevan bagi penelitian ini terutama dalam mengkaji peran kepemimpinan religio-kultural. Perbedaan utama antara penelitian ini dan buku Jhuhanan terletak pada konteks geografis dan pendekatan spesifik kepemimpinan. Sementara buku Jhuhanan menyoroti kepemimpinan kiai-jawara di Banten yang berperan dalam aspek religio-magis, penelitian penulis lebih berfokus pada peran Kiai Dermodjojo di Berbek, Nganjuk, yang menggunakan perpaduan ajaran agama dan budaya sebagai kekuatan dalam membentuk perlawanan terhadap kolonialisme.
5. Kajian mengenai gerakan Mesianisme Pak Djebrik di Mojokerto pada tahun 1923 telah ditulis oleh Bagus Setiawan dan Agus Trilaksana.<sup>17</sup> Artikel ini

---

<sup>16</sup> Ade Jhuhanan, "Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis di Pedesaan Banten", *Disertasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006).

<sup>17</sup> Bagus Setiawan, Agus Trilaksana, "Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djebrik di Mojokerto 1923," *Jurnal Pendidikan Sejarah*, vol. 11, no. 1, (2021).

mengeksplorasi gerakan mesianisme yang dipimpin oleh Pak Djebrik di Mojokerto pada tahun 1923. Artikel ini mengkaji konteks sosial-politik dan budaya yang melatarbelakangi kemunculan gerakan tersebut, yang berlandaskan keyakinan mesianistik atau kedatangan juru selamat. Artikel ini relevan bagi penelitian tentang Kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam Dinamika Keagamaan dan Sosial di Berbek, Nganjuk Jawa Timur, 1877-1907 M karena memberikan perspektif mengenai peran pemimpin karismatik dengan kepemimpinan religius dalam menggalang perlawanan terhadap kolonialisme. Perbedaan antara penelitian penulis dan artikel ini terletak pada konteks spesifiknya. Penelitian ini berfokus pada mesianistik Pak Djebrik di Mojokerto sementara penelitian yang penulis kaji berfokus pada Kepemimpinan Kiai Dermodjojo di Nganjuk.

## 1.5 Landasan Teori

Penelitian tentang kepemimpinan Kiai Dermodjojo di Nganjuk termasuk ke dalam sejarah sosial, untuk menganalisis sejarah ini menggunakan pendekatan sosiologi.<sup>18</sup> Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini memainkan peran krusial dalam mengungkap kompleksitas peran dan kepemimpinan Kiai Dermodjojo. Pendekatan ini memungkinkan analisis mendalam terhadap struktur sosial yang memengaruhi bagaimana Kiai Dermodjojo diterima dan diakui dalam perannya

---

<sup>18</sup> Pendekatan sosial memungkinkan kita untuk memahami gambaran masa lalu yang mencakup berbagai fenomena sosial, terutama tindakan-tindakan sosial yang terjadi. Ketika pendekatan ini diterapkan dalam kajian sejarah, tulisan yang dihasilkan dikenal sebagai sejarah sosial. Selengkapnya dapat dilihat di Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), 11-15.

sebagai Kiai tradisional, serta dalam peran baru sebagai dukun dan budayawan. Studi sosiologis membantu memahami interaksi sosial Kiai Dermodjojo dengan pengikutnya dan masyarakat, serta bagaimana identitasnya dibentuk melalui praktik keagamaan dan penggunaan budaya lokal seperti wayang dan gamelan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap dampak perubahan sosial dan politik, termasuk modernisasi dan kolonialisasi, yang mempengaruhi strategi perlawanan Kiai Dermodjojo terhadap pemerintahan kolonial, serta cara konstruksi identitasnya mempengaruhi kepemimpinannya dalam komunitas<sup>19</sup>. Untuk membantu penulisan ini maka penelitian ini menggunakan landasan teori sebagai berikut:

#### 1.5.1 Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut Fattah kepemimpinan memiliki dua jenis yaitu kepemimpinan formal dan nonformal. Kepemimpinan formal merupakan kepemimpinan yang didasarkan pada jabatan formal. Sedangkan kepemimpinan nonformal yakni kepemimpinan yang bisa dijalankan seseorang meskipun tanpa adanya jabatan formal. Menurut Mulyasa Kepemimpinan adalah metode yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk memengaruhi perilaku bawahannya, sehingga mereka dapat bekerja sama dan berkontribusi secara produktif demi tercapainya tujuan organisasi<sup>20</sup>. Sejalan dengan pendapat Mulyasa, Sharma juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses seseorang dapat

<sup>19</sup> Randi Lestari, dkk., "Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewargaaneraan," *Jurnal Edumaspul*, vol. 6, no. 1, (2022), hlm. 674.

<sup>20</sup> Nurhalim, dkk., "Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7, no 1, (2023), hlm. 2072.

mempengaruhi orang lain dengan cara membuat orang lain lebih kohesif dan koheren<sup>21</sup>.

Tipe kepemimpinan seseorang menurut Sutikno terbagi menjadi 5 jenis<sup>22</sup>.

Yang Pertama, Tipe Autocratic yang berarti bahwa kekuasaan seseorang mutlak kepada para bawahannya atau dapat diartikan sebagai diktator. Kedua, tipe demokratik merupakan hasil keputusan akhir suatu organisasi merupakan kesepakatan dari para anggota dan dilakukan bersama-sama. Ketiga, tipe Laissez Faire merupakan kebalikan dari tipe otokratik yakni kekuasaan yang sepenuhnya diserahkan kepada para anggota, para anggota dapat mencari pemecahan masalahnya sendiri, Bahkan, petunjuk dari pemimpin bisa sangat minim atau bahkan tidak ada sama sekali. Ke empat, tipe patternalistik merupakan tipe yang umumnya berada di dalam masyarakat desa, dimana seseorang pemimpin memiliki sifat ke ayahan yakni melindungi namun juga mengarahkan. Kelima, tipe karismatik merupakan tipe seorang pemimpin yang mampu membangkitkan rasa kagum dan pemujaan dari masyarakat terhadap dirinya.

Menurut Weber terdapat tiga jenis otoritas<sup>23</sup> yaitu otoritas tradisional, karismatik dan legal-rasional. Dalam hal ini diasumsikan otoritas yang dimiliki oleh Kiai Dermodjojo termasuk ke dalam otoritas tradisional dan karismatik dengan penjelasan sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Ahmad Maruri, “Tipe dan Gaya Kepemimpinan”, *Jurnal Osf Preprint*, (2020), hlm. 1.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 3-7.

<sup>23</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 23.

a. Tradisional

Otoritas tradisional merupakan otoritas penghormatan yang didasarkan pada karakteristik nilai dan norma pada masyarakat yang ada. Otoritas tradisional sendiri memiliki karakteristik yakni memiliki dasar dari norma tradisional, selain itu mempunyai otoritas lain dari kedudukan pribadi yang lebih tinggi dan memiliki kebebasan yang tidak bertolak belakang dengan norma tradisional

b. Karismatik

Otoritas karismatik didasarkan pada otoritas yang berkaitan dengan kekuatan mistis dalam diri seseorang. Menurut Weber otoritas karismatik menyebabkan perubahan sosial di masyarakat<sup>24</sup>.

### 1.5.2 Dinamika sosial

Pengertian dinamika sosial menurut Karl Max merupakan revolusi suatu masyarakat sebagai respon dari perampasan hak masyarakat yang dilakukan oleh kaum berjuis. Berbeda pandangan dengan Karl Max, Kingsley Davis berpendapat bahwa dinamika sosial merupakan perubahan yang terdapat dalam lapisan dan struktur masyarakat. William F. Ogburn mengartikan dinamika sosial sebagai perubahan sosial yang mencakup elemen-elemen kebudayaan, baik yang bersifat material maupun immaterial<sup>25</sup>.

Dinamika sosial merupakan artian luas dalam kajian sosiologi yang memiliki beberapa jenis<sup>26</sup>. Yang pertama, sistem pengendalian sosial suatu bentuk

<sup>24</sup> Ahmad Zainal Arifin, "Transmitting Charisma: Re-reading Weber through the Traditional Islamic Leader in Modern Java", *Sosiologi Reflektif*, vol. 9, no. 2, (2015), hlm. 4.

<sup>25</sup> Sukma Indah, "Dinamika Sosial Dan Budaya Masyarakat Urban", *Jurnal Osf Preprint*, (2020), hlm. 3.

<sup>26</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 49-51.

pengawasan untuk menjaga dan mendidik masyarakat, serta memaksa mereka agar mematuhi nilai dan norma yang berlaku dengan alat pengendalian yang digunakan adalah lembaga terkait. Kedua, penyimpangan sosial merupakan Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh beberapa individu dapat menyebabkan celaan bahkan hukuman karena ketidakpatuhan terhadap nilai-norma yang berlaku. ketiga, mobilitas sosial merupakan perpindahan individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Perpindahan ini berkaitan dengan kelas sosial, baik dari kelas sosial bawah ke atas maupun sebaliknya. Keempat, perubahan sosial merupakan pergeseran sistem sosial yang di dalamnya terdapat nilai-norma sosial, pola perilaku, interaksi sosial dan wewenang dan kekuasaan dan sebagainya. Dinamika sosial yang dilakukan oleh Kiai Dermodjojo termasuk di dalamnya yakni melakukan perlawanan dan protes sosial serta sinkretisme agama, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Perlawanan

Perlawanan menurut L.M. Sitorus merupakan gambaran seseorang yang ingin merdeka dan bebas menurut caranya masing-masing<sup>27</sup>. Dalam setiap kejadian kekerasan, korban yang menjadi sasaran pasti akan melakukan perlawanan. Umumnya, perlawanan ini timbul karena adanya kekuasaan. Alasan utama munculnya perlawanan ini adalah ketidakpuasan masyarakat terhadap kaum elit politik dan penguasa yang telah mengambil hak-hak

---

<sup>27</sup> L.M. Sitorus, 1987, *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia* (Jakarta: Dian Jakarta), hlm. 68.

mereka. Gerakan ini terbentuk berdasarkan solidaritas dan identitas kolektif yang berlandaskan tuntutan yang sama.

b. Protes sosial

Protes sosial menurut Lofland merupakan sebuah ungkapan masyarakat terhadap pemerintah yang disebabkan oleh krisis sosial baik berupa krisi politik, budaya maupun ekonomi<sup>28</sup>. Sedangkan menurut Cohen dan Kennedy protes sosial merupakan sebuah aksi politik sebagai upaya sejumlah orang untuk membuat perubahan sosial. Penyebab terjadinya protes sosial disebabkan oleh pemimpin yang lupa akan kondisi rakyat, selain itu juga bisa disebabkan oleh keabsolutan kekuasaan yang dilakukan oleh pemimpin sehingga membuat rakyat menderita. Selain itu juga bisa disebabkan oleh masalah perekonomian seperti kesenjangan sosial yang besar, inflasi dan naiknya harga-harga bahan pokok. Protes sosial juga bisa disebabkan karena rakyat kecil yang hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek dalam suatu negara. protes sosial yang dilakukan bisa dilakukan secara langsung seperti demonstrasi atau secara tidak langsung seperti kritik terhadap pemerintah melalui perantara seperti media sosial, surat kabar, majalah dan lain sebagainya<sup>29</sup>.

c. Sinkretisme Agama

Sinkretisme merupakan suatu sikap yang tidak mempersoalkan kemurnian suatu agama. Bagi penganutnya, semua agama dianggap baik dan

---

<sup>28</sup> Lofland, John., *Sosiologi Protes: Studi Prilaku Kolektif dan Gerakan Sosial* (Yogyakarta: Resist Book, 2003), hlm. 6.

<sup>29</sup> Edy Suprayitno, “Protes Sosial Dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna”, *Jurnal Bahasa dan Sastra* (2023), hlm. 107.

benar. Karena itu, mereka berupaya menggabungkan elemen-elemen positif dari berbagai agama, yang tentunya memiliki perbedaan satu sama lain, untuk kemudian membentuk sebuah aliran, sekte, atau bahkan agama baru<sup>30</sup>. Simuh menambahkan bahwa sinkretisme dalam beragama tidak mempermasalahkan benar atau salahnya kemurnian suatu agama karena bagi penganut sinkretis semua agama dipandang benar, oleh karena itu mereka menggabungkan semua unsur-unsur yang dianggap baik menjadi satu aliran.<sup>31</sup> Salah satu contoh sinkretisme sendiri adalah kepercayaan tentang Ratu Adil. Ratu Adil sendiri merupakan pandangan sinkretis antara agama Hindu-Budha dengan Islam<sup>32</sup>. Menurut Sartono Kartodirjo Mitos tentang Ratu Adil muncul di tengah masyarakat Jawa saat menghadapi perubahan sosial yang besar dimana akan memicu kegelisahan. Kondisi ini mendorong harapan masyarakat Jawa akan kedatangan Ratu Adil. Periode penuh kegelisahan ini dikenal sebagai *Zaman Edan*, yang dianggap sebagai masa perubahan besar sekaligus tanda datangnya akhir zaman.<sup>33</sup> Masa keresahan dan ketakutan ini membuat munculnya gerakan protes di pedesaan. Gerakan protes ini di bawah pimpinan seorang Ratu Adil. Ratu Adil ini diharapkan dapat membawa kembali keadilan, kesejahteraan dan harmoni masyarakat kembali.<sup>34</sup>

---

<sup>30</sup> H. M. Darori Amin, *Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm.87.

<sup>31</sup> Emmanuel Gerrit Singgih, *Berteologi dalam Konteks*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 8.

<sup>32</sup> Bambang Noorsena, *Menyongsong Ratu Adil* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 37.

<sup>33</sup> Sartono Kartodirdjo, *Sejak Munculnya Indische sampai Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005), hlm. 58.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm.59.

## 1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, yang menurut Gottschalk penelitian sejarah merupakan proses pengkajian dan analisis kritis terhadap peristiwa masa lalu, yang diperoleh melalui berbagai bukti, seperti arsip, catatan pribadi dari individu yang diteliti, dan sumber sekunder yang menyajikan tulisan narasi sejarah yang dapat dipercaya terkait pemberontakan<sup>35</sup>. Oleh karena itu, penelitian ini mengikuti empat tahap metode penelitian sejarah, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Berikut adalah penjelasan mengenai langkah-langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini<sup>36</sup>:

### 1.6.1 Heuristik

Tahapan awal penelitian ini adalah dengan melakukan diskusi dengan dosen pembimbing tesis. Setelah itu, dilakukan penyisiran informasi serta sumber yang ada di dalam website KITLV dan Delpher.nl berupa koran dan majalah. Penggunaan sumber primer juga berasal dari laporan-laporan dan surat ketetapan pemerintah Kolonial Belanda. Selain itu juga dilakukan penyisiran sumber sekunder berupa buku dan jurnal terkait peristiwa pemberontakan pada masa kolonial. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penelitian mengenai pemberontakan Kiai Dermodjojo telah berkembang serta memverifikasi keakuratan fakta-fakta terbaru mengenai peristiwa sejarah sosial di Kabupaten Nganjuk pada masa kolonial. Hasil dari

---

<sup>35</sup> Louis Gottschalk, “Mengerti Sejarah”, *Terj. Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1983), hlm. 27-40.

<sup>36</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hlm. 87-88.

evaluasi ini kemudian akan ditinjau kembali untuk mengidentifikasi inti masalah yang sedang dikaji<sup>37</sup>.

Pada tahapan ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa penggunaan dokumen. Penulis mengumpulkan data dari studi pustaka, data yang dikumpulkan dari informan maupun institusi. Selain itu penulis juga melakukan observasi lapangan dengan datang ke desa Bendungan dengan mengunjungi makam Kiai Dermodjojo dan bertemu dengan para keturunan Kiai Dermodjojo yakni pak Sigit dan pak Pangkat yang merupakan buyut dari Kiai Dermodjojo. Peneliti juga mendatangi lokasi peristiwa pertempuran yakni bekas rumah Dermodjojo yang tersisa puing-puing bangunan dan sudah berdiri bangunan baru. Dalam tulisan ini juga menggunakan sumber sekunder visual dari Youtube.

#### 1.6.2 Verifikasi

Proses verifikasi data terdapat dua jenis yakni verifikasi eksternal dan internal. Pada tahap verifikasi eksternal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperhatikan kondisi arsip dokumen dan dilakukan penyortiran tahun terbit arsip yang mendekati peristiwa pemberontakan terjadi, dalam hal ini seperti arsip koran De Locomotief, Bataviaasch Niewsblad, Gelderlander, Schiedamsche Courant, dan Amersfoortsch Dagblad. Penulis juga menggunakan sumber majalah seperti Koloniaal Verslag 1907, De Java Post, dan Kolonial Tijdschrift. Kondisi ini dilihat dari kondisi tulisan yang masih

---

<sup>37</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019), hlm. 104-108.

jelas, bahasa sumber yang memakai bahasa belanda, dan situasi penulisan sumber dimana indonesia masih terjebak pada era imperialisme kolonial. Dalam proses verifikasi eksternal dilakukan dengan melihat faktor luar dari sumber yang didapatkan seperti bahan pembuatan dokumen yang terbuat dari kertas eropa yang kemudian di scan dan di upload ke dalam website Delpr.id dan KITLV, dan pembuatan sumber yang sudah menggunakan tulisan ketik.

Verifikasi internal dilakukan dengan penyeleksian data-data yang telah penulis temukan. Selain itu juga dilakukan penelaahan isi kandungan sumber dan membandingkan sumber satu dengan lainnya untuk menguji kevalidan dari sumber tersebut. Dalam tahapan ini penulis sekaligus merasionalkan informasi sumber yang berkaitan dengan kepemimpinan Kiai Dermodjojo dengan realitas secara objektif. Dengan melakukan tahapan kritik ini penulis dapat mendapatkan data dan fakta dari sumber yang diperoleh yang lebih mendekati kebenaran tentang Kiai Dermodjojo<sup>38</sup>. Dalam konteks penelitian tentang kepemimpinan Kiai Dermodjojo ini sumber-sumber di temukan dalam bentuk tulisan arsip kolonial Belanda baik berupa koran maupun laporan. Misalnya pembahasan mengenai pemberontakan Kiai Dermodjojo di temukan dalam laporan CC Henny selaku asisten Residen Kediri kepada Residen Kediri, peneliti melakukan kritik lebih mendalam dengan membandingkan sumber lain berasal dari koran-koran yang memberitakan pemberontakan *Afdeeling Berbek*. Seperti, koran De Locomotief, Bataviaasch Nieuwsblad, Gelderlander, Schiedamsche Courant, dan Amersfoortsch Dagblad

---

<sup>38</sup> Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm. 113.

### 1.6.3 Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran sumber peneliti berusaha melakukan penafsiran terhadap sumber yang penulis peroleh. Tahapan interpretasi ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah ketiga tentang bagaimana pengaruh kepemimpinan Kiai Dermodjojo terhadap dinamika keagamaan dan politik kolonial. Proses penafsiran ini juga disertai dengan penjelasan logis dan analisis berdasarkan teori-teori tentang dinamika sosial.

Dalam memahami kepemimpinan Kiai Dermodjojo, diperlukan pemahaman mendalam tentang kehidupan Kiai Dermodjojo yang mencakup situasi sosial Kiai Dermodjojo, tindakan sosial Kiai Dermodjojo, dan kondisi *Afdeeling Berbek* sebagai lokasi terjadinya peristiwa dalam penelitian tersebut<sup>39</sup>. Oleh karena itu, dalam tahapan ini dilakukan proses penafsiran dan menyusun makna atas fakta yang telah terkumpul dengan berbagai sumber teori yang relevan guna mencapai pemahaman tentang aspek historis dari bagaimana kepemimpinan Kiai Dermodjojo memengaruhi praktik keagamaan masyarakat Berbek dan politik Kolonial Belanda. Kepemimpinan Kiai Dermodjojo tidak hanya menyangkut segi keagamaan saja melainkan juga menyangkut sisi budaya dan politik.

### 1.6.4 Historiografi

Historiografi, atau penulisan sejarah, adalah tahap terakhir dalam metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi langsung, dan proses penafsiran sumber,

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 114-115.

kemudian dituangkan dalam bentuk penulisan yang membahas tentang kepemimpinan Kiai Dermodjojo. Setelah melakukan semua tahapan penelitian sejarah peneliti kemudian memikirkan strategi dalam penyampaian atas hasil-hasil penelitiannya. Dalam hal ini pembahasan sejarah dibahas secara runtut dimulai dari pembahasan mengenai gambaran umum geografi, demografi, ekonomi, politik dan sosial masyarakat *Afdeeling Berbek* pada pertengahan abad ke 19 M sampai awal abad ke 20 M. Lalu dilanjutkan dengan kepemimpinan Kiai Dermodjojo baik dalam bidang keagamaan maupun budaya. Penelitian ini juga menganalisis mengenai bagaimana kepemimpinan Kiai Dermodjojo mempengaruhi dinamika sosial-keagamaan dan perlawanan di Berbek 1907. Proses penyusunan fakta dalam historiografi modern penelitian ini bertujuan menyajikan hasil akhir yang analitis, sehingga alur sejarah kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam konteks dinamika keagamaan dan sosial di *Afdeeling Berbek* tersusun secara sistematis, diakronis, kronologis, dan memiliki pertanggungjawaban akademik<sup>40</sup>.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menguraikan gambaran pembahasan yang akan ditulis agar menjadi tulisan yang sistematis dan dapat dipahami. Penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pengantar dalam pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan

---

<sup>40</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994) hlm. 101.

pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran penelitian secara umum dan menjadi acuan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi mengenai gambaran umum geografi, demografi ekonomi, politik dan sosial masyarakat *Afdeeling Berbek* pada pertengahan abad ke-19 M sampai awal abad ke 20 M, dan dinamika keagamaan masyarakat Berbek pada pertengahan abad ke-19 M sampai awal abad ke- 20 M. Bab ini berfungsi sebagai langkah awal untuk memahami kondisi sosial masyarakat di Afdeeling Berbek.

Bab ketiga berisi mengenai penjelasan kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam bidang agama dan budaya. Pada bab ini akan menjelaskan biografi Kiai Dermodjojo yang berisi tentang latar belakang keluarga, riwayat pendidikan dan kiprahnya dalam masyarakat. Kemudian dijelaskan mengenai kepemimpinan Kiai Dermodjojo dalam bidang sosial-keagamaan yang berisi tentang kiprah Dermodjojo dalam menyebarluaskan agama islam, pengobatan alternatif dan jimat serta kiprahnya dalam mengajarkan ilmu. Pada bab ini juga dijelaskan tentang kepemimpinan Kiai Dermojojo sebagai seorang budayawan yang berisi tentang kebiasaan Dermodjojo dalam mengadakan pertunjukan gamelan dan wayang serta kepercayaannya terhadap aliran mistis. Bab ketiga ini berfungsi untuk menggambarkan peran Kiai Dermodjojo dalam kepemimpinan di bidang agama dan budaya. Di dalamnya dijelaskan bagaimana Kiai Dermodjojo memimpin dalam konteks keagamaan serta kontribusinya sebagai budayawan. Bab ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kepemimpinannya, baik dalam mengembangkan

aspek keagamaan maupun dalam mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam kehidupan masyarakat.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis pengaruh kepemimpinan Kiai Dermodjojo terhadap perkembangan dinamika keagamaan dan politik. pada bab ini berisi mengenai peran Kiai Dermodjojo dalam sinkretisme keagamaan yang berisi tentang analisis sinkretisme pewayangan dan selamatan, sinkretisme dalam kepercayaan jimat serta mengembangkan kepercayaan Ratu Adil dan memimpin perlawanan masyarakat Berbek.

Bab kelima berisi bagian penutup yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama menyajikan jawaban atas rumusan masalah, yaitu kesimpulan dari penelitian. Sub bab kedua berisi saran-saran untuk para pembaca mengenai kontribusi penelitian ini, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang dapat mengembangkan topik terkait kepemimpinan tokoh agama di Nganjuk.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang telah disajikan dalam bab-bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

Pada pertengahan abad ke-19, kondisi ekonomi, politik, dan sosial masyarakat *Afdeeling Berbek* dipengaruhi kebijakan kolonial Belanda. Secara ekonomi, masyarakat yang mayoritas petani dibebani tanam paksa (*cultuurstelsel*), serta membayar pajak tinggi. Secara politik, Berbek berada di bawah kendali kolonial dengan pejabat lokal yang tunduk pada Belanda. Dalam bidang sosial keagamaan, Islam dominan, dengan ulama seperti Kiai Dermodjojo yang berperan menjaga identitas agama dan menggerakkan masyarakat untuk mempertahankan nilai tradisional serta membangun solidaritas menghadapi ketidakadilan kolonial.

Kiai Dermodjojo memiliki peran penting sebagai pemimpin spiritual dan sosial di masyarakat Berbek pada pertengahan abad ke-19 hingga awal abad ke-20 M. Sebagai kiai, ia memiliki tempat untuk mengajarkan keilmuannya kepada para muridnya. Ia diyakini pengikut ajaran Tarekat Syattariyah karena ditemukan kitab ajaran Tarekat ini di rumahnya. Kepemimpinan Dermodjojo dalam bidang sosial-budaya ialah seperti melalui pertunjukan wayang dan gamelan yang ia adakan pada perayaan keagamaan. Dermodjojo juga mempercayai aliran mistis termasuk Ratu Adil. Hal ini membuatnya dihormati sebagai penjaga tradisi serta panutan dalam kehidupan spiritual.

Pengaruh Kiai Dermodjojo sebagai seorang kiai, Dermodjojo terkenal karena kemampuannya dalam mengintegrasikan agama Islam dan budaya tradisi lokal. Sinkretisme ini berupa pewayangan dan selamatan. Dermodjojo juga dikenal ahli dalam membuat jimat. Selain itu, pengaruh Kiai Dermodjojo juga terlihat dalam perannya sebagai pemimpin perlawanan terhadap Kolonialisme Belanda. Ia menggunakan pengaruh keagamaannya untuk menginspirasi dan membangkitkan semangat juang di kalangan pengikutnya, dengan menyampaikan pesan-pesan keadilan yang sejalan dengan keyakinan mereka, termasuk konsep Ratu Adil yang dianggap sebagai penyelamat dari penindasan kolonial. Meskipun upaya tersebut berakhiran dengan kegagalan. Dari hal ini dapat dimengerti mengapa di dalam laporan-laporan kolonial maupun berita kolonial pandangan Dermodjojo cenderung negatif, mengingat Dermodjojo bagi pemerintah pada waktu itu adalah seorang pemberontak.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian terkait Kiai Dermodjojo di masa mendatang. Penelitian ini tentu masih memiliki banyak kekurangan terutama pada bagian sumber terkait kondisi Nganjuk pada masa kolonial serta terkait Kiai Dermodjojo, dikarenakan rentang waktu yang cukup lama sehingga menjadikan informasi sulit digali. Dengan ini, penelitian terkait Kiai Dermodjojo masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.
- Basri Ms, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Carey, Peter, *Orang Jawa dan Masyarakat Cina (1755-1825)*. Jakarta: Pustaka Azet, 1985.
- Daliman, A. *Sejarah Indonesia Abad XIX-Awal Abad XX*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Damari dkk., *Kabupaten Pace dalam Lintasan Sejarah*. Nganjuk: Kearsipan Kabupaten Nganjuk, 2014.
- Damari dkk., *Nganjoek Masa Kolonial 1830-1942*. Nganjuk: Dinas Kearsipan Press. Tanpa Tahun.
- Darori, M. Amin, *Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Florida, Nancy K., *Jawa-Islam Di Masa Kolonial: Suluk, Santri Dan Pujangga Jawa*. Yogyakarta: Buku Langgar, 2020.
- Gerrit, Emmanuel Singgih, *Berteologi dalam Konteks*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Harimintadji, dkk., *Nganjuk dan Sejarahnya*. Nganjuk: Keluarga, Tanpa Tahun.
- Jarwanto, Eko, *Nganjoek Dalam Lintasan Sejarah Nusantara*. Nganjuk: Pagan Press, 2021.
- Kartodirdjo, Sartono, *Sejak Munculnya Indische sampai Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2005.
- Kartodirjo, Sartono dkk., *Sejarah Nasional Indonesia Jilid V: Zaman Kebangkitan Nasional dan Masa Akhir Hindia Belanda (1900-1942)*. Jakarta: Balai Pustaka, 2009.
- Kuntowijoyo, *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*. Yogyakarta: IRCiSo, 2017.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.

- Lofland, John, *Sosiologi Protes: Studi Perilaku Kolektif dan Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book, 2003.
- Muhibbudin, Muhammad, *Sejarah Jawa dan Madura Abad XV-VX M*. Demangan: Zona Pustaka, 2022.
- Noorsena, Bambang, *Menyongsong Ratu Adil*. Yogyakarta: ANDI, 2003.
- Ricklefs, M.C. *A History of Modern Indonesia Since 100-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Setiadi, Elly M. Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, Dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Sitorus, L.M., *Sejarah Pergerakan dan Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Dian Jakarta, 1987.
- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 2005.
- Soekanto, Soejono, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Sukardi, Heru, dkk., *Sejarah Perlawanan Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme di Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1984.
- Sutiyono, *Benturan Budaya Islam: Puritan dan Sinkretis*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Tim Arsip, *Dermodjojo: Pejuang Kabupaten Nganjuk* Nganjuk: Kearsipan Daerah Nganjuk, 2009.
- Wertheim, WF, Masyarakat Indonesia dalam Transisi, *Terj Misah Zulfa Ellizabeth*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999.
- Wrong, D., *Max Weber Sebuah Khazanah*. (Yogyakarta: Ikon Teraliteria), 2003.

### Jurnal

- Achdian, Andi, “The Burden of White’s Man Burden: Negara, Petani dan Kapitalisme Kolonial di Jawa Awal Abad ke 20”, *Jurnal Studi Politik*, vol 2, no 2, (2013).
- Adawiyah, Robiatul, “Kiai Langgar Sebagai Episentrum Pendidikan Islam Masyarakat Desa Meninjo Ranuyoso Lumajang,” *Tarbiyatuna*, vol.13, no. 1 (2020)

- Fatkhan, Muh., "Sosok Ratu Adil dalam Ramalan Jayabaya", *Refleksi*, vol. 19, no.2, (2019).
- Fermadi, Bayu, "Santri Abangan dalam Fenomena Sosial Keagamaan", *Jurnal Ilmiah Spiritualitas*, (2023).
- Indah, Sukma, "Dinamika Sosial Dan Budaya Masyarakat Urban", *Osf Preprint*, (2020).
- Ismarini, Ani, "Kedudukan Elit Pribumi dalam Pemerintahan Di Jawa Barat" (1925-1942), *Patanjala* vol. 6, no. 2, (2014).
- Jannah, Hasanatul "Kiai, Perubahan Sosial dan Dinamika Politik Kekuasaan", *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, vol 3, no.1, (2015).
- Jhuhana, Agung Perdana, "Relasi Ulama dan Penguasa Pada Masa Kolonialisme", *Neliti*, vol 8, no. 2, (2018).
- Kiptiyah, Nur Rotul, "Keramat Kanjeng Jimat: Raden Tumenggung Sosrokusumo I (Adipati Pertama Nganjuk)", *Jurnal Ilmiah Spiritualitas*, (2020).
- Lestari, Randi, dkk., "Memahami Bentuk-Bentuk Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewargaaneraan," *Jurnal Edumaspul* vol.6, no. 1, (2022).
- Maruri, Ahmad, "Tipe dan Gaya Kepemimpinan", *Osf Preprint*, (2020).
- Masyudi, "Islam dan Sinkretisme di Jawa", *Berkala*, (2003)
- Nadzifah, Nurin, Ahmad Nurcholis, "Peran Kanjeng Jimat dalam Islamisasi Masyarakat Kabupaten Nganjuk" (1829-1831 M), *Jurnal Risalah*, (2022).
- Nurhalim dkk., "Konsep Kepemimpinan: Pengertian, Peran, Urgensi dan Profil Kepemimpinan", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 7 no 1, (2023).
- Pamungkas, Onok Y, dkk., "Spirit Islam dalam Mantra Jawa: Sinkretisme dan Pendidikan", *Studi Teologi*, (2023)
- Prayogi, D., S M Purwaningsih, "Faktor Keterlibatan Partisipan Pada Kerusuhan Dermodjojo di Afdeeling Berbek 1907: Tinjauan Perilaku Kolektif," *Avatara* 9, no. 1 (2020).
- Purwaningsih, Sri Matuti, Dodik Prayogi, "Faktor Keterlibatan Partisipan Pada Kerusuhan di Afdeeling Berbek," *Avatara* 9, no. 1 (2020).
- Putri, Retha Herdian, Ronal Ridhoi, "Sistem Irigasi Regentschap Nganjoek Tahun 1900-1934," *Historiography: Journal of Indonesia History and Education*, vol.3, no. 3 (2023).

Setiawan,Bagus, Agus Trilaksana, “Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djebrik Di Mojokerto 1923,” *Journal Pendidikan Sejarah*, vol. 11, no. 1 (2021).

Suprayitno, Edy, “Protes Sosial dalam Novel Punakawan Menggugat Karya Ardian Kresna”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (2023).

Susilowati, E. Z., “Resistensi Perempuan dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C.Scott)”. *Bapala*, (2019).

#### Arsip:

CC Henny, “Laporan Asisten Residen, Residen Kediri Cc Henny Mengenai Pemberontakan Dermodjojo”, tanggal 19 Januari 1907, *Arsip*.

G. A. J Hazeul, “Laporan Laporan Penasehat Urusan Bumiputera (G.A.J. Hazeul) kepada Gubernur Jendral (J.B Van Heutsz)”, 11 Oktober 1907, *Arsip*.

H Mindan, H Irsyad, “Surat Haji M Mindan, 6 Desember 1907 dan surat H Irsyad, 7 Desember 1907”, *Arsip*.

Koran “Bataviaasch Niewsblad”, 10 Maret 1886.

Koran “Bataviaasch Niewsblad”, 11 Maret 1907, Het Opstootje Bij Baron.

Koran “Bataviaasch Niewsblad”, Albert Vogel, 11 Maret 1907.

Koran “Beurs Van Amsterdam”, 26 Februari 1908, Staatsleeningen.

Koran “De Gelderlander”, 18 Maret 1907, Onze Oost.

Koran “De Locomotief” 12 Maret 1907.

Koran “De locomotief”, 31 Januari 1910.

Koran “Het Nieuws Van Den Dag”, 31 Januari 1907, De Veerhisterie Van Het Gebeurge in Kediri.

Koran “Land En Volk Van Zaterdag”, 2 Maret 1907.

Koran “Soerabaiasch-Handelsblad”, M Van Geuns ,12 Maret 1907, Het Officieel Rapport Over Het Opstootje Le Barong.

Koran “Statsblad Van Nederlandsch-Indie”, 22 juli 1880.

Koran “Tweede Blad Bataviaasch Niewsblad”, 11 Maret 1907, Het OPSTOOTJE Bij Baron.

Staatsblad 1880, “Peningkatan Anggaran untuk Pembangunan Kereta Api Madiun dan Soerakarta”, no. 138, 22 juli 1880, *Arsip*.

Staatsblad 1880, “Perampasan Hak Milik untuk Pambangunan Jalur Kereta Api dari Kertosono ke Kediri”, no. 115,4 Juni 1880, *Arsip*.

Staatsblad 1880, “Syarat Menjual Candu secara Eceran di Jawa dan Madura akan disewakan anatara 1881-1883”, no. 142, 5 Agustus 1880. *Arsip*.

Staatsblad 1883, “Perubahan Bagian Wilayah Administrasi Kediri dan Madiun”, no. 20, 10 Januari 1883, *Arsip*.

Staatsblad 1897, “Perampasan Hak Milik Pribadi” Arsip “, no. 212, 19 Agustus 1897, *Arsip*.

Staatsblad 1898, “Syarat Penjualan Candu untuk Wilayah Kediri”, no. 256, 14 September 1898, *Arsip*.

Staatsblad 1899, “Mata Uang Tembaga Ilegal”, no. 280, 11 November 1899. *Arsip*.

Tanpa Nama “Laporan-laporan Tentang Gerakan Protes di Jawa pada Abad XX”, *Anri*.

Tim DLH “Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Nganjuk Tahun 2007”, *Arsip*.

### **Tesis/ Disertasi**

Jhuhana, Ade, "Kepemimpinan Kiai-Jawara: Relasi Kuasa Dalam Kepemimpinan Tradisional Religio-Magis Di Pedesaan Banten" Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

### **Konferensi**

Rudi, “Daerah Mancanegara Mataram Kartasura” dalam Presentasi Kunjungan Siswa di Kearsipan Nganjuk pada 24 September 2024.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Damari, Sejarawan dan Arsiparis Nganjuk, Lewat Online, pada tanggal 6 Desember 2024.